

PEMBERDAYAAN UKM IBU RUMAH TANGGA DENGAN TETAP MENJUNJUNG WORK LIFE BALANCE DI DESA KALORAN BRIMOB

Santi Maria Br. Sianturi¹, Atif Nahiza², Siti Tausiah³, Okta Riszaldi⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

santimaria25296@gmail.com¹, atifnahiza2@gmail.com², sititaushiah172@gmail.com³,

dosen03215@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Kaloran Brimob dengan tetap memperhatikan prinsip keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Latar belakang penelitian berasal dari semakin tingginya partisipasi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam kegiatan ekonomi produktif yang tidak hanya memperkuat ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi di masyarakat desa. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana ibu rumah tangga dapat mengatur waktu antara tanggung jawab domestik dan aktivitas usaha, agar tidak terjadi ketidakseimbangan dalam antara kehidupan pribadi dan profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku UKM, perangkat desa, serta pendamping masyarakat. Analisis data dilakukan secara interaktif meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa program pemberdayaan dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan produksi, manajemen keuangan, serta strategi pemasaran digital yang disesuaikan dengan kemampuan ibu rumah tangga. Lebih lanjut, dukungan dari keluarga, pengelolaan waktu yang efisien, dan lingkungan sosial yang mendukung menjadi faktor krusial untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan UKM yang mengedepankan work-life balance mampu menumbuhkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta memberikan contoh untuk pengembangan ekonomi perempuan di daerah pedesaan.

Kata kunci: Pemberdayaan UKM, Ibu Rumah Tangga, Work-Life Balance, Desa Kaloran Brimob.

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment approach of Small and Medium Enterprises (SMEs) implemented by housewives in Kaloran Brimob Village while still adhering to the principle of balance between work and personal life. The background of the study comes from the increasing participation of women, especially housewives, in productive economic activities that not only strengthen the family economy but also increase economic independence in rural communities. The challenge faced is how housewives can manage their time between domestic responsibilities and business activities, so as to avoid an imbalance between personal and professional life. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

techniques through observation, in-depth interviews, and documentation of SME actors, village officials, and community facilitators. Data analysis was carried out interactively including reduction, presentation, and drawing conclusions. The research findings revealed that the empowerment program was implemented through training in production skills, financial management, and digital marketing strategies tailored to the abilities of housewives. Furthermore, support from family, efficient time management, and a supportive social environment are crucial factors in maintaining a balance between work and personal life. This program successfully increased family income, self-confidence, and the active participation of housewives in social activities. This study concludes that an SME empowerment model that prioritizes work-life balance can foster sustainable well-being and provides an example for women's economic development in rural areas.

Keywords: *SME Empowerment, Housewives, Work-Life Balance, Kaloran Brimob Village.*

PENDAHULUAN

Pasal 33 UUD 1945 mengungkapkan bahwa sistem ekonomi negara berdasarkan prinsip kekeluargaan dan penggunaan sumber daya alam demi kesejahteraan rakyat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 1999, dinyatakan bahwa demokrasi ekonomi harus difokuskan pada penguatan koperasi serta usaha kecil dan menengah. Kebijakan ini menunjukkan dukungan kepada pelaku usaha kecil, menengah, dan koperasi dengan meningkatkan kemampuan UKM dan koperasi agar lebih efisien, produktif, dan mampu bersaing dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan, informasi bisnis, bantuan teknologi, akses permodalan, dan pengembangan usaha lainnya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mesti diakui sebagai kekuatan krusial dalam mempercepat pembangunan daerah, mengingat tiap tahun jumlah pertumbuhan UKM mengalami peningkatan, di mana pada tahun 2008, terdapat 48,9 juta unit UMKM di Indonesia. Hal ini terbukti memberikan kontribusi sebesar 53,28% terhadap PDB atau Pendapatan Domestik Bruto serta menyerap 96,18% tenaga kerja. Selain itu, antara tahun 2005 hingga 2008, pertumbuhan PDB UKM baik dalam sektor minyak dan gas (Migas) maupun di luar sektor tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan, hanya saja PDB tanpa migas sedikit lebih meningkat. Menempatkan usaha kecil dan menengah sebagai sasaran utama pembangunan daerah harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah daerah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta bantuan pemasaran. Perluasan pasar ekspor merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan ini, implikasinya adalah peningkatan pendapatan daerah. (UNIMUS 2011).

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UKM telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan pengurangan tingkat pengangguran di masyarakat (Mubaroq & Dzulkarnain, 2023). Ibu rumah tangga merupakan anggota kunci masyarakat yang masih tergolong dalam kelompok produktif, di mana mereka berpotensi besar dalam mengembangkan usaha dari berbagai aktivitas dan hobi yang dimiliki (Mujito et al., 2025). Potensi ini dapat menjadi faktor yang sangat menguntungkan jika disalurkan dalam bentuk usaha yang terstruktur dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa UKM yang dikelola oleh ibu rumah tangga, seperti pengolahan makanan rumahan, kerajinan tangan,

dan jasa kecantikan, mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga (Andriyani et al., 2023; Triana, 2025).

Desa Kaloran Brimob merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi lokal yang menjanjikan, sehingga memerlukan pendekatan pemberdayaan yang tepat untuk meningkatkan kontribusi para ibu rumah tangga dalam pengembangan UKM. Program pemberdayaan yang berhasil tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kegiatan pemasaran, tetapi juga perlu memperhatikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang dialami oleh ibu-ibu rumah tangga. Hal ini sangat krusial mengingat ibu rumah tangga yang menjalani usaha harus menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan dua peran, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pelaku bisnis.

Konsep work-life balance mengacu pada kemampuan individu untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, termasuk tanggung jawab domestik seperti mengurus anak, memasak, dan membersihkan rumah (McDonald et al., 2005; Delecta, 2011). Penelitian menunjukkan bahwa work-life balance yang baik dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup ibu bekerja secara keseluruhan (Saraswati & Lie, 2020). Dalam konteks ibu rumah tangga yang menjalankan UKM, pencapaian work-life balance sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, fleksibilitas waktu kerja, dan kemampuan manajemen waktu yang efektif (Elfira & Hamzah, 2021).

Pentingnya mempertimbangkan work-life balance dalam program pemberdayaan UKM ibu rumah tangga didasari oleh fakta bahwa sebagian besar ibu rumah tangga mengalami konflik peran yang dapat memengaruhi kinerja usaha dan kesejahteraan keluarga (Rizqi & Santoso, 2022). Tanpa adanya keseimbangan yang baik, ibu rumah tangga berisiko mengalami kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlanjutan usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, program pemberdayaan UKM harus dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip work-life balance, sehingga ibu rumah tangga dapat menjalankan usaha secara produktif tanpa mengorbankan peran dan tanggung jawab mereka di dalam keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemberdayaan UKM ibu rumah tangga yang memperhatikan aspek work-life balance mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Dakhilulloh et al., 2025; Mujito et al., 2025). Program pelatihan keterampilan, pendampingan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi beberapa strategi yang efektif dalam mendukung pemberdayaan ibu rumah tangga (Aditya & Rusdianto, 2023; Umami et al., 2022). Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana program pemberdayaan UKM dapat dirancang dengan tetap menjunjung prinsip work-life balance, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Kaloran Brimob.

Desa Kaloran Brimob memiliki karakteristik sosial ekonomi yang khas, di mana mayoritas ibu rumah tangga memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Namun, terbatasnya akses terhadap pelatihan, modal usaha, serta pengetahuan tentang manajemen usaha dan work-life balance menjadi kendala utama dalam pengembangan UKM di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang tepat bagi ibu rumah tangga di Desa Kaloran Brimob, sehingga mereka dapat menjalankan usaha secara produktif dan berkelanjutan dengan tetap menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan keluarga.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan UKM Ibu Rumah Tangga Dengan Tetap Menjunjung *Work Life Balance* Di Desa Kaloran Brimob” dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025 dan diikuti kurang leboh 30 peserta. Metode kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memahami konsep yang diberikan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik penyusunan anggaran pribadi.

Waktu dan Lokasi

Lokasi : UKM Desa Kaloran Brimob
Waktu : Rabu, 08 Oktober 2025

NO	JAM		RUNDOWN	PANITIA
	AWAL	AKHIR		
1	06.00	08.00	Kumpul didesa buat persiapan	Semua Panitia
2	08.00	09.00	Loading Barang-Barang: 1. Infocus 2. Doorprice 3. Plakat 4. Spanduk Prodi (Majanamen)	Tim Peralatan: - Muchlas - Atif Nahizah - Siti Tausiah - Gugun Komadon
3	09.00	09.30	Menyiapkan Berkas PKM: 1. Absensi Peserta 2. Absensi Mahasiswa & Dosen 3. IA & LPK 4. Form Suvey PKM Unpam 5. Sertifikat Mahasiswa & Dosen	- Dayana Hadifia - Inayah - Santi Maria - Tiara Herawati - Nur Wulansari - Robi Kencana
4	09.30	10.00	Menyiapkan Konsumsi Buat Para Peserta.	Tim Konsumsi: - Tiara Heriawati - Safitri Mulyaningsi - Ningmatul Khasanah
5	10.00	10.40	Mengecek Fungsi Peralatan: 1. Pasang Infocus 2. Set-Up Laptop 3. Cek Sound 4. Cek Kamera	- Robi Kencana - Gugun Komadon - Nova Ramadhan - Munazah
6	10.40	11.20	Berkumpul Lobby Unpam & Mengumpulkan Berkas Ke Pak Kamal	Semua Pantia
7	11.20	12.00	Kembali Kedesa & Melaksanakan Sholat Dzuhur	Semua Pantia
8	12.00	13.00	Menkondisikan Para Warga Desa Kaloran Brimob	- Pak Rw - Nur Wulansari - Inayah

9	13.00	13.30	Pembukaan Acara: 1. Salam, doa pembuka & Sambutan 2. Rw: Suprijady, S.Pd., M.Pd 3. Kaprodi : Indar Riyanto, S.Kom,. S.E., M.M 4. Dosen : Bambang Permandi, S.E,. M.M	MC: Liri Lestary
10	13.30	14.20	Materi: 1. Pemaparan inti materi. 2. Contoh kasus & tips praktis	Pemateri: - Julis Lia Wati - Robi Kencana - Anum Amelia Putri
11	14.20	14.35	Diskusi Dengan Para Peserta: 1. Diskusi Interaktif 2. Pertanyaan diskusi dari peserta. Pertanyaan fun + doorprize (total 5 hadiah)	MC: Liri Lestary Pemateri: - Julis Lia Wati - Robi Kencana - Anum Amelia Putri
12	14.35	14.45	Penyerahan Plakat & Sertifikat	Kaprodi & Dosen
13	14.45	15.00	Penutup: 1. Kesimpulan 2. Highlight poin penting.	MC: Liri Lestary
14	15.00	15.15	Doa & foto bersama.	Tim Dokumentasi: - Nova Ramadhan - Munazah

Tabel 1; Rundown acara kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur untuk mencapai tujuan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) bagi ibu rumah tangga secara optimal, sambil mempertahankan keseimbangan antara peran keluarga dan pekerjaan (work-life balance). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, di mana peserta terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini esensial untuk menjamin bahwa materi yang disampaikan memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan praktis mitra dan mendorong ownership yang pada akhirnya akan menjamin keberlanjutan program. Fokus utama dalam perancangan metode ini adalah memastikan bahwa kegiatan pemberdayaan UKM dapat terimplementasi tanpa mengganggu keseimbangan antara peran domestik dan pekerjaan (work-life balance) yang telah menjadi tantangan utama bagi ibu rumah tangga berwirausaha (Istiqomah & Nisa, 2025; Tirtoni & Fitriatien, 2021).

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Kaloran Brimob serta kelompok ibu rumah tangga pelaku UKM untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan survei pendahuluan guna memetakan jenis usaha yang dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta cara peserta dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.

B. Tahap Pelatihan Teori

Peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar pemberdayaan UKM, pengelolaan usaha berbasis rumah tangga, strategi pemasaran digital, serta pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok agar peserta lebih mudah memahami isi pelatihan.

C. Tahap Praktik dan Pendampingan

Pada tahap ini, peserta terlibat langsung dalam praktik penyusunan rencana usaha sederhana, pengelolaan keuangan, serta promosi produk secara online. Selain itu, diberikan bimbingan untuk membantu peserta mengatur waktu kerja secara efektif tanpa mengabaikan tanggung jawab keluarga.

D. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan pengisian kuesioner untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi setelah mengikuti pelatihan.

E. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai langkah keberlanjutan, dilakukan pendampingan lanjutan serta pembentukan komunitas ibu pelaku UKM di Desa Kaloran Brimob. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, memperluas jaringan usaha, dan menjaga kesinambungan program pemberdayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Kaloran Brimob, Kota Serang, Banten, dengan fokus utama pada pemberdayaan ibu rumah tangga yang memiliki potensi untuk mengembangkan Usaha Kecil Menengah (UKM). Desa Kaloran Brimob dipilih mengingat adanya potensi besar di kalangan ibu rumah tangga untuk berwirausaha dari rumah, namun diiringi tantangan umum terkait kesulitan manajemen waktu dan peran ganda. Pelaksanaan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama. Tahap awal melibatkan koordinasi intensif dengan Bapak Suprijady, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua RW, untuk memetakan kebutuhan spesifik peserta dan mendapatkan izin lokasi. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa sesi, yang mencakup pelatihan konsep dasar Work Life Balance, dilanjutkan dengan sesi pengembangan kemampuan bisnis praktis seperti perhitungan modal sederhana dan teknik pemasaran digital.

Temuan positif yang dihasilkan oleh program PKM ini tidak terlepas dari relevansi metode yang diterapkan. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman peserta membuktikan bahwa isu Work Life Balance bukanlah sekadar teori, melainkan kebutuhan mendesak bagi ibu rumah tangga yang merangkap sebagai pelaku UKM. Dalam konteks Desa Kaloran Brimob, pelatihan

work life balance bukan hanya mengajarkan cara membuat jadwal, tetapi memberikan legitimasi kepada ibu-ibu bahwa menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga adalah hal yang mungkin dan penting, sehingga mengurangi rasa bersalah atas peran ganda mereka.

Berikut adalah Hasil Dan Pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pemberdayaan UKM ibu rumah tangga dengan tetap menjunjung work life balance di desa Kaloran Brimob.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan dengan sasaran utama untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha kecil menengah (UKM) di Desa Kaloran Brimob, sehingga mereka bisa mengembangkan bisnis secara independen sambil menjaga harmoni antara tugas pekerjaan dan kehidupan keluarga. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian langkah pokok, meliputi persiapan awal, sesi pembelajaran konsep, latihan langsung, bimbingan rutin, penilaian hasil, serta langkah-langkah selanjutnya.

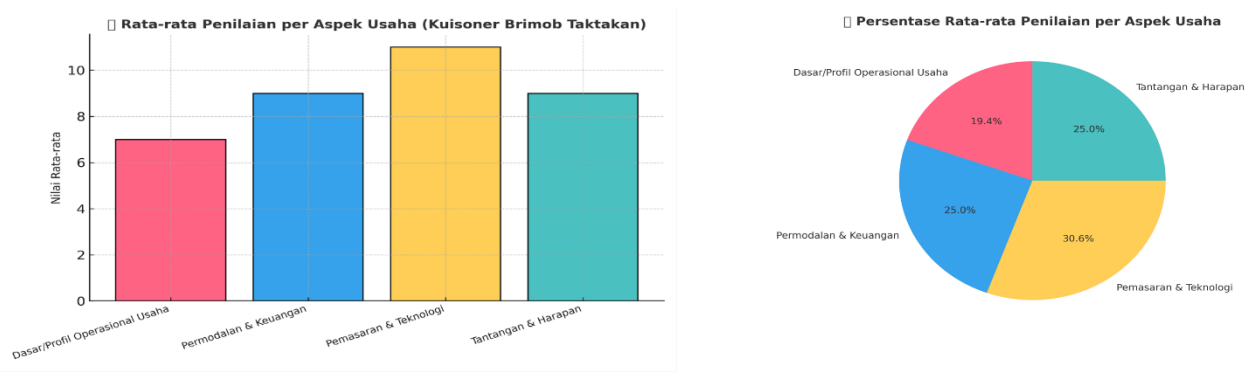
Di fase persiapan, tim PKM berkoordinasi dengan aparat desa dan komunitas ibu rumah tangga untuk mengidentifikasi keperluan pelatihan serta menentukan jadwal kegiatan. Kemudian, pada sesi pembelajaran teori, para peserta mendapat penjelasan tentang cara mengelola bisnis skala kecil, teknik promosi online, dan nilai pentingnya keseimbangan antara karier dan kehidupan pribadi. Proses ini dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.

Tahap latihan praktis dan bimbingan merupakan elemen krusial, di mana peserta mencoba menyusun strategi bisnis, mengatur keuangan, serta mempromosikan produk lewat platform media sosial. Bimbingan diberikan secara terus-menerus untuk memastikan mereka bisa mengaplikasikan pengetahuan yang didapat. Pada akhirnya, evaluasi dan pemantauan dilakukan melalui distribusi angket serta wawancara mendalam untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta dan membantu mereka menyeimbangkan peran di berbagai aspek kehidupan.

Dari data kuesioner dan pengamatan langsung, program PKM ini berhasil menunjukkan kemajuan yang cukup besar dalam dua bidang penting, yakni penguatan ekonomi dan harmoni antara pekerjaan serta kehidupan sehari-hari. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan UKM tidak hanya membangun kapasitas finansial ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga turut meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh. Elemen-elemen yang mendukung keberhasilan inisiatif ini meliputi metode partisipatif, interaksi positif antara anggota keluarga, serta bantuan dari masyarakat desa. Dengan begitu, program ini bisa dijadikan sebagai contoh model pemberdayaan jangka panjang yang efektif untuk memperkuat kemandirian ekonomi wanita tanpa mengganggu keseimbangan hidup mereka.

Berikut adalah hasil visualisasi lengkap dari data kuisoner pelaku usaha di wilayah Brimob Taktakan. Diagram ini menggambarkan empat aspek utama yang dinilai dalam survei terhadap pelaku UKM.

Dari diagram batang di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing aspek usaha sedangkan diagram lingkaran berikut memperlihatkan persentase kontribusi tiap aspek terhadap keseluruhan hasil kuisioner:



Gambar 1; Laporan kegiatan PKM dalam bentuk diagram

Keterangan :

1. Dasar/Profil Operasional Usaha: Menggambarkan struktur, lama berdiri, dan aktivitas usaha.
2. Permodalan & Keuangan: Menunjukkan sumber pendanaan serta kemampuan dalam mengelola keuangan.
3. Pemasaran & Teknologi: Mencerminkan aktivitas promosi dan penerapan teknologi digital.
4. Tantangan & Harapan: Menyajikan hambatan usaha dan ekspektasi terhadap pengembangan di masa depan.

Secara keseluruhan, tantangan yang ada berhasil diatasi dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, sehingga tujuan utama PKM Mendorong kemandirian ekonomi ibu rumah tangga dengan tetap menjaga harmonisasi kehidupan keluarga dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian pengabdian ini menjadikan sebuah kesimpulan penting mengenai model Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Kaloran Brimob, sekaligus mempertahankan prinsip Work Life Balance. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengevaluasi metode pemberdayaan yang efisien sambil menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, dan hal ini telah terealisasi dengan sangat baik. Model yang telah dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta menawarkan teladan yang relevan untuk pengembangan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.

Pelatihan inti yang dilaksanakan mencakup pemahaman dasar-dasar pemberdayaan UKM, pengelolaan usaha berbasis rumah tangga, strategi pemasaran digital, dan penekanan krusial pada konsep Work Life Balance. Temuan penting menunjukkan bahwa isu Work Life Balance

bukan sekadar teori, melainkan kebutuhan mendesak. Program ini berhasil memberikan legitimasi kepada ibu-ibu bahwa menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga adalah hal yang mungkin dan penting, sehingga secara psikologis mengurangi rasa bersalah atas peran ganda mereka. Keseimbangan hidup yang baik ini, didukung oleh fleksibilitas waktu kerja dan kemampuan manajemen waktu yang efektif, pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup ibu bekerja secara keseluruhan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pemberdayaan UKM Ibu Rumah Tangga dengan Tetap Menjunjung Work Life Balance di Desa Kaloran Brimob” telah berhasil dilaksanakan secara optimal dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil yang dianalisis melalui kuesioner dan observasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama mengenai model pemberdayaan yang efektif di lingkungan ibu rumah tangga pelaku UKM:

1. Keberhasilan Model Pemberdayaan yang Fleksibel dan Partisipatif Program PKM ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan UKM yang berfokus pada kesejahteraan ganda yaitu penguatan ekonomi dan harmoni kehidupan (work-life balance) merupakan pendekatan yang paling efektif untuk ibu rumah tangga di wilayah pedesaan. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan metode partisipatif dan interaktif yang melibatkan peserta secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Metode ini, yang dilakukan melalui lima tahapan terstruktur (Persiapan, Pelatihan Teori, Praktik dan Pendampingan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut), terbukti mampu menjamin relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan praktis ibu-ibu di Desa Kaloran Brimob.
2. Peningkatan Kapasitas UKM yang Signifikan Pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan produksi, manajemen keuangan, dan terutama strategi pemasaran digital menunjukkan kemajuan yang cukup besar dalam bidang penguatan ekonomi. Hasil survei menunjukkan bahwa aspek Pemasaran & Teknologi memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 11.0 dan kontribusi persentase 30.6% terhadap keseluruhan hasil kuesioner. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pada aspek digitalisasi sangat relevan dan diterima baik oleh peserta untuk memajukan usaha mereka. Di sisi lain, temuan juga menunjukkan bahwa rata-rata penilaian terendah berada pada aspek Dasar/Profil Operasional Usaha dengan nilai 7.0 dan kontribusi 19.4%, menyiratkan bahwa fokus berikutnya perlu dialihkan untuk memperkuat struktur dasar dan legalitas usaha skala kecil ini.
3. Work-Life Balance Sebagai Faktor Kunci Keberlanjutan Usaha Isu work-life balance terbukti menjadi elemen krusial yang menentukan keberlanjutan usaha ibu rumah tangga. Pelatihan Work Life Balance tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, melainkan memberikan legitimasi kepada ibu-ibu bahwa menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga adalah hal yang mungkin dan penting, sehingga mengurangi konflik peran dan rasa bersalah. Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan penyeimbangan peran ini, berdasarkan temuan, adalah dukungan dari keluarga, pengelolaan waktu yang efisien, dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan adanya keseimbangan yang baik, program ini berhasil meningkatkan pendapatan keluarga, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan sosial.
4. Model Keberlanjutan Komunitas Lokal Program PKM ini menyimpulkan bahwa model pemberdayaan ini mampu menumbuhkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Tahap Tindak Lanjut yang mengarah pada pembentukan komunitas ibu pelaku UKM di Desa

Kaloran Brimob merupakan strategi yang tepat untuk menjaga kesinambungan program. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, memperluas jaringan usaha, dan menjaga motivasi, sehingga program ini bisa dijadikan sebagai contoh model pemberdayaan jangka panjang untuk kemandirian ekonomi wanita di daerah pedesaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dan data hasil kuesioner yang menunjukkan nilai rata-rata per aspek usaha, berikut adalah saran dan rekomendasi yang diajukan:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga Pelaku UKM di Desa Kaloran Brimob (Mitra)
 - Penguatan Dasar Operasional Usaha: Mengingat aspek Dasar/Profil Operasional Usaha memiliki nilai rata-rata terendah (7.0), peserta disarankan untuk segera memperkuat legalitas usaha (misalnya pengurusan Izin P-IRT atau NIB), melakukan pencatatan inventaris, dan menyusun standar operasional produk yang sederhana. Hal ini penting untuk mentransformasi usaha rumahan menjadi UKM yang lebih terstruktur dan berdaya saing.
 - Optimalisasi Komunitas: Peserta harus aktif memanfaatkan komunitas ibu pelaku UKM yang telah dibentuk sebagai wadah berbagi ilmu dan jaringan. Komunitas ini harus difungsikan untuk menciptakan sistem peer-mentoring terkait manajemen waktu dan Work Life Balance, di mana ibu-ibu yang telah berhasil menyeimbangkan peran dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya.
2. Bagi Aparat Desa dan Pemerintah Lokal
 - Regulasi dan Dukungan Institusional: Pemerintah Desa Kaloran Brimob, melalui perangkat desa seperti RW, disarankan memberikan dukungan formal terhadap Komunitas Ibu Pelaku UKM. Dukungan ini dapat berupa penyediaan ruang pertemuan rutin dan memfasilitasi akses informasi terkait permodalan, terutama bagi aspek Permodalan & Keuangan yang nilainya masih dapat ditingkatkan (rata-rata 9.0).
 - Integrasi Program Work Life Balance: Program desa perlu dipertimbangkan untuk mengintegrasikan isu work life balance dalam kegiatan PKK atau kegiatan pemberdayaan lainnya, guna menciptakan lingkungan sosial yang mendukung secara berkelanjutan, sebagaimana teridentifikasi sebagai faktor krusial keberhasilan.
3. Bagi Institusi Akademik dan Peneliti Selanjutnya
 - Penelitian Kuantitatif Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau campuran (mixed-method) untuk mengukur secara presisi dampak finansial dari program ini, seperti persentase riil peningkatan pendapatan keluarga dan korelasi antara variabel Manajemen Waktu dengan Kesejahteraan Psikologis ibu rumah tangga. Hal ini akan memperkuat temuan bahwa model pemberdayaan yang mengedepankan Work Life Balance mampu menumbuhkan kesejahteraan yang berkelanjutan.
 - Studi Perbandingan Model: Penelitian berikutnya dapat melakukan studi komparatif antara model pemberdayaan di Desa Kaloran Brimob yang fokus pada Work Life Balance dengan model lain yang hanya fokus pada aspek produksi, guna membuktikan efektivitas jangka panjang dari pendekatan holistik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. A., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran UKM. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(2), 96-102.
- Andriyani, N. K., Miskan, Wulandari, S., & Putra, B. T. (2023). Analisis pemberdayaan perempuan berbasis UKM dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga di Kecamatan Benowo, Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Aziz-Ur-Rehman, M., & Siddiqui, D. (2019). Relationship between flexible working arrangements and job satisfaction mediated by work-life balance: Evidence from public sector universities' employees of Pakistan. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(1), 104-127.
- Elfira, T., & Hamzah, A. (2021). Keseimbangan kerja dan kehidupan (work-life balanced) pada wanita bekerja. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4.
- Gunawan, G. (2019). Reliabilitas dan validitas konstruk work life balance di Indonesia. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 8(2), 88-94.
- Istiqomah, R. A., & Nisa, Y. F. (2025). Work Life Balance Pada Working Mom: Peran Health Behavior dan Work Flexibility dengan Stress Management Sebagai Mediator: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4418-4422.
- Maharani, A. J., & Setiawati, S. D. (2024). Penggunaan Storytelling dalam Pemasaran Digital Pelaku UKM Perempuan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1).
- Mujito, M., Qomariyah, G. F. A. N., & Auliya, R. F. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam membuka peluang UKM di Perumahan Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1368-1374.
- Putra, R. S. (2020). Work-life balance pada pejabat wanita yang ada di salah satu universitas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 119-128.
- Putri, A. S., Pratiwi, M. A., & Haryani, D. S. (2021). Work-life balance dan kepuasan kerja pada pekerja di for profit organization (FPO) Kota Tanjungpinang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 623-34.
- Santosa, S. (2012). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan *Work Life Balance*. *Prosiding Seminar Nasional 10 Tahun LPPM Unimus*, (pp. 409-417).
- Tirtoni, F., & Fitriatien, E. (2021). Pemberdayaan Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan UMKM melalui Pelatihan pembuatan Kue Rumahan. *Journal of Widya Mataram University*, 2(1).
- Triana, E. S. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan peningkatan kecakapan dalam pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga di Dusun Bukur Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Jawa Timur. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 537-551.
- Triana, H. (2025). Turnover Intention and Work-life Balance as Predictors of Employee Performance Satisfaction at Springhill Group. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 16(2), 191-195. <https://doi.org/10.62398/PROBISNIS.V16I2>
- Triana, H., & Yofi, Y. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Omnitech Global Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.32493/jism.v1i2.25615>
- Ulum, M. B., & Sa'diyah, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Berwirausaha Secara Mandiri di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang. *PANDALUNGAN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).